

Vol. 2 No. 2 November 2020

ISSN: 2656-5889 (Print)
ISSN: 2685-1598 (Online)

BORDER

JURNAL ARSITEKTUR



Diterbitkan oleh:
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR

KAJIAN KONSEP *IMAGEABILITY* DAN *PERMEABILITY* DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN PUSAT KOTA KOWLOON HONG KONG

Putra Fajar^{1*}, Ari Widyati Purwanti¹

¹Program Studi Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. Cempaka Putih Tengah 27 Jakarta Pusat
[*putrafajaraco@gmail.com](mailto:putrafajaraco@gmail.com)

ABSTRAK

Kawasan Kowloon Hong Kong merupakan kawasan perkotaan di Hong Kong yang terdiri dari semenanjung Kowloon and New Kowloon. Kawasan ini merupakan pusat kota dari Hong Kong yang mempunyai mobilitas tinggi, dan kaya akan aktivitas. Kawasan kowloon memiliki beragam fasilitas seperti perkantoran, komersial, bisnis, fasilitas umum, residensial, konservasi, dan rekreasi. Arsitektur kawasan sebagian besar memiliki gaya internasional atau modern yang menjadikan infrastrukturnya memiliki kualitas baik dan menjadi daya tarik bagi pengunjungnya. Kowloon merupakan kawasan yang memiliki pengunjung paling banyak dari penduduk Hong Kong karena terdapat areal perkantoran dan wisatawan karena banyaknya fasilitas hotel daerah Tsim Sha Tsui terutama terdapat area perbelanjaan, kuliner mancanegara, dan merupakan *spot* paling digemari oleh para turis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *imageability* dan *permeability* dalam pengembangan kawasan Kowloon dengan menggunakan teori Kevin Lynch. *Imageability* merupakan penggambaran kualitas fisik yang dimiliki suatu objek atau kawasan. *Permeability* merupakan kualitas aksesibilitas dan aktivitas pergerakan manusia pada suatu kawasan. Hasil dari penelitian bahwa kawasan Kowloon memiliki citra kota *path*, *node*, landmark, *district*, dan *edge* yang sangat baik dan *permeability* mengenai aksesibilitas blok, lebar jalur, dan hubungan jalur sangat baik sehingga dapat dinilai kawasan kowloon merupakan kawasan yang *legible*.

Kata-kunci: *imageability*, kawasan, metode kualitatif, *permeability*, pusat kota

STUDY OF *IMAGEABILITY* AND *PERMEABILITY* CONCEPTS IN THE DEVELOPMENT OF KOTA KOWLOON HONG KONG CENTER

ABSTRACT

*The Kowloon Hong Kong area is an urban area in Hong Kong which consists of the Kowloon and New Kowloon Peninsula. This area is the city center of Hong Kong which has high mobility, and is rich in activity. The kowloon area has a variety of facilities such as offices, commercial, business, public facilities, residential, conservation and recreation. Most of the regional architecture has an international or modern style that makes the infrastructure of good quality and becomes an attraction for visitors. Kowloon is an area that has the most visitors from Hong Kong residents because there are office areas and tourists because of the many hotel facilities in the Tsim Sha Tsui area, especially shopping areas, international culinary delights, and are the most popular spots for tourists. This study aims to examine the concept of *imageability* and *permeability* in the development of the Kowloon area using the Kevin Lynch theory. *Imageability* is a depiction of the physical qualities of an object or area. *Permeability* is the quality of accessibility and human movement activities in an area. The results of the research show that the Kowloon area has excellent image of the city *path*, *node*, landmark, *district* and *edge* and *permeability* regarding block accessibility, lane width, and very good line relations so that it can be assessed that the Kowloon area is a *legible* area.*

Keywords: *city centers, imageability, permeability, regions, qualitative methods*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang melakukan wisata berkunjung ke kota-kota di seluruh dunia pasti kurang sempurna apabila tidak menyempatkan untuk jalan-jalan ke pusat kotanya. Pemahaman seseorang tentang suatu kota akan lebih mendalam daripada sekedar kesan visual. Pada suatu kota terdapat banyak arti seperti keindahan, kenangan, pengalaman, harapan, keramaian banyak orang, keragaman bangunan serta drama kehidupan dan kematian, mempengaruhi setiap orang yang mendiami dan memahami suatu kota (Spreiregen dikutip dari Juliarachman et al., 2018). Konsep penataan pusat kota pada kota-kota sebenarnya sudah ada sejak jaman prakolonial. Pusat kota, di samping sebagai pusat lalu lintas jalan, biasanya dilengkapi juga dengan fasilitas tempat ibadah, taman, dan pusat pemerintahan. Jadi pusat kota sebenarnya berpotensi untuk menjadi salah satu identitas bagi kota. Hal ini penting mengingat beberapa kota sedang dilanda krisis identitas baik dalam bidang arsitektur maupun perencanaan kota. Hal ini mungkin disebabkan karena kurang sadarnya masyarakat akan konsep tata ruang kota dimasa lampau. Kajian ini mencoba untuk dipakai sebagai salah satu pertimbangan untuk menghidupkan kembali pusat kota.

Kualitas fisik yang diberikan oleh suatu kota dapat menimbulkan suatu image yang cukup kuat dari seorang pengamat. Kualitas ini disebut dengan *imageability* (imagibilitas) atau kemampuan mendatangkan kesan. Imagibilitas mempunyai hubungan yang sangat erat dengan *permeability*. *Permeability* (permeabilitas) merupakan kemampuan seseorang mengakses suatu tempat dengan waktu dan jarak yang relatif dekat dan mudah. Perpaduan antara dua elemen tersebut dapat menghadirkan kawasan kota yang *legibility* (legibilitas) atau kemudahan untuk dapat dipamahi/dikenali dan dapat diorganisir menjadi satu pola yang *koheren* (Chapman & Lynch, 1962). Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji mengenai kajian konsep *imageability* dan *permeability* dalam pengembangan kawasan pusat kota. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memahami teori *imageability* dan *permeability* serta keterkaitan keduanya dan untuk memahami prinsip-prinsip penerapan teori *imageability* dan teori *permeability*.

METODE

Dalam metode jurnal ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan dimana setiap aspek-aspek dalam penelitian ini akan dideskripsikan dan diidentifikasi berdasarkan pada gambaran situasi mengenai fakta-fakta yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data hasil dari studi literatur dan observasi langsung untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian dilakukan di lokasi Pusat kota Kowloon, Hong Kong yang mana penulis pernah melakukan studi lapangan langsung yang memiliki gambaran kota.

Adapun penelitian yang akan dibahas adalah:

1. *Imageability* yang memiliki 5 elemen citra kota diantaranya *Path* (jalur), *Node* (Simpul), *Landmark* (Tengaran), *District* (Distrik), dan *Edge* (Tepian).
2. *Permeability* yang memiliki 3 elemen diantaranya Blok, Lebar Jalur, Hubungan Jalur.

Kawasan Kota Kowloon dijadikan sebagai studi kasus untuk mengkaji dan mengetahui seberapa jauh penataan kota dengan konsep Kevin Lynch tentang *imageability* dan *permeability* kawasan.

HASIL DAN DISKUSI

***Permeability* Kawasan Kowloon Hong Kong**

Permeability adalah teori yang dikembangkan oleh (Chapman & Lynch, 1962) membahas tentang aksesibilitas pencapaian suatu ruang, dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai suatu ruang baik ruang dari dalam maupun ruang dari luar. Konsep aksesibilitas merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan mudah dalam suatu kawasan atau wilayah (Raniasta dikutip dari Aqli et al., 2019). *Permeability* ini di implementasikan pada kawasan Kowloon Hong Kong.

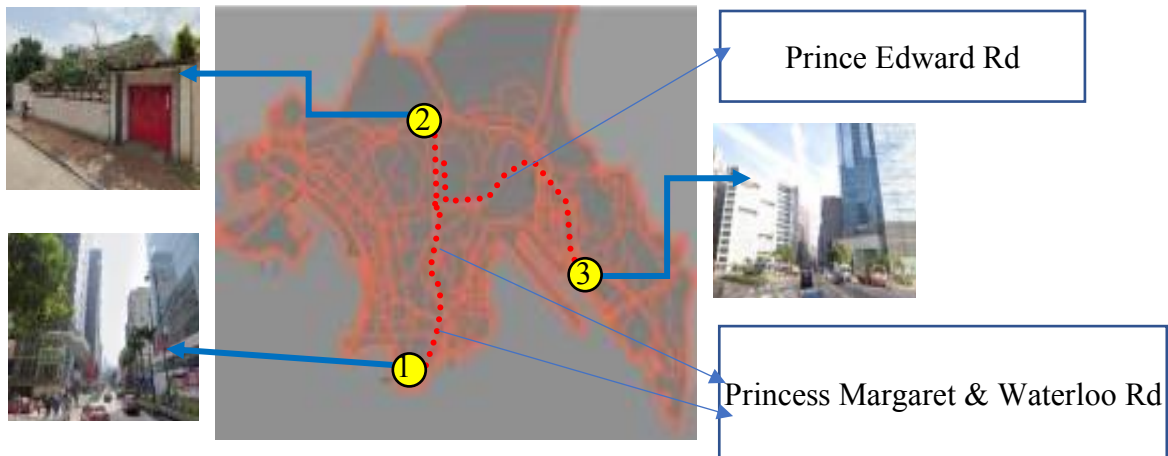
Kawasan Kowloon merupakan kawasan dengan beragam fungsi yang menjadikannya banyak pergerakan aktivitas. Menurut Kevin Lynch suatu Kawasan dapat dinilai *permeability*-nya berdasarkan beberapa aspek yaitu diantaranya :

1. Blok Bangunan

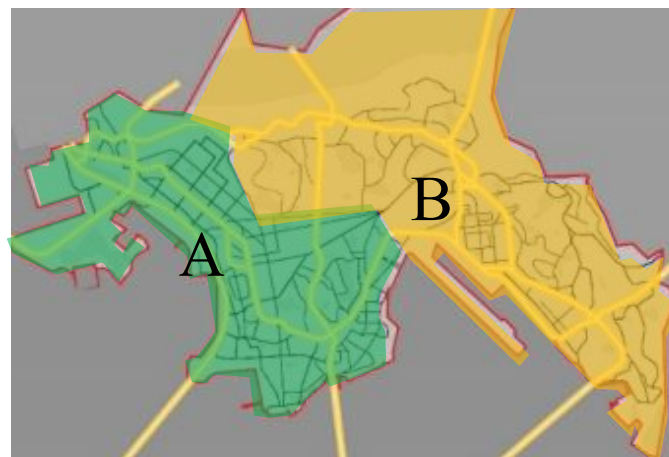
Blok bangunan yang terjadi di kawasan Kowloon terbagi menjadi banyak pecahan yang kecil sehingga banyak tercipta blok-blok bangunan. Blok tersebut menjadikan kawasan Kowloon memiliki kemudahan dalam mencapai suatu tempat karena banyak opsi sirkulasi untuk mencapai suatu tempat. Bentuk blok pada kawasan Kowloon memiliki bentuk yang tidak beraturan mengikuti alur kondisi geografis dan tepian pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Berdasarkan bentuk blok maka dilakukan pengujian untuk mengetahui kemudahan pencapaian pada titik 1 ke titik 2 dan dari titik 2 menuju titik ke 3. Jalur titik 1 berada di bagian selatan dengan nama daerah Shim Sha Tsui menuju permukiman pada jalan Stafford Road dapat diakses kendaraan menggunakan jalur tol Princess Margaret lalu jalur Waterloo Road setelah itu keluar dari tol belok kiri menuju Essex Cres belok kanan ke jalur Cumberland belok kanan menuju Rutland Quadran dan belok kanan lagi menuju Jalan Stafford dan sampailah pada titik 2. Jalur yang ditempuh terasa banyak karena blok terdapat banyak dan jalan pada permukiman memiliki jalur 1 arah yang membuat pengguna jalur harus mematuhi arah jalan, tetapi meskipun begitu waktu dan jarak yang ditempuh dari titik 1 ke titik 2 mudah dan cepat dengan jalur jalan yang lancar. Selanjutnya pengujian dari titik 2 ke titik 3 dapat diakses melalui jalur seperti pada gambar 1 dengan menggunakan jalur jalan Boundary St, bertemu jalan Prince Edward lalu belok kanan menuju Jalur Wai Yip St. jalan yang ditempuh cukup mudah dan cepat karena jalur memiliki lebar yang besar.

Pada gambar 2 kawasan yang di warnai dengan warna Hijau dan dinamai A memiliki *permeability* yang tinggi atau memiliki kemudahan akses yang tinggi karena blok tersebut merupakan daerah dengan padat aktivitas dengan mobilitas tinggi blok tersebut terdiri dari perkantoran, hotel, mall, dermaga, taman, tempat, tempat hiburan residensial, perguruan tinggi dan daerah wisatawan. Selain itu daerah ini cenderung memiliki kontur yang rata. Kawasan warna kuning dengan nama B memiliki *permeability* yang rendah

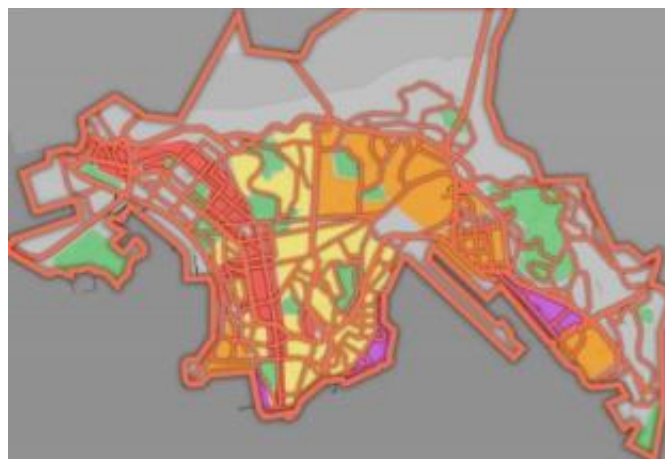
karena pada daerah tersebut merupakan daerah dengan mobilitas dan aktivitas yang rendah, pada blok daerah ini terdiri dari permukiman, pertokoan, dan dermaga. Daerah ini juga memiliki kontur yang tidak rata seperti bukit yang menjadikan blok ini tidak terlalu banyak bangunan.



Gambar 1. Pengujian Akses titik 1 ke 2 ke 3
(Sumber : *Google Street View, n.d.*)

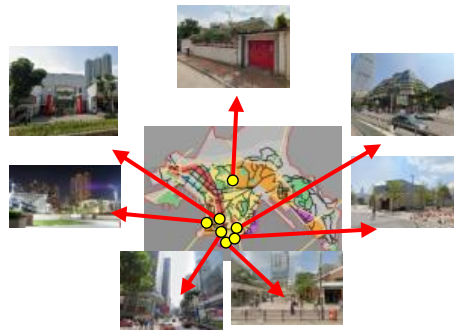


Gambar 2. Blok Bangunan Kowloon
(Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 3. *Permeability* Kowloon Berdasarkan Blok Bangunan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi 2020)



Gambar 4. Blok Kawasan Kowloon
(Sumber : *Google Street View, n.d.*)

Kawasan Kowloon memiliki fasad yang berbeda pada setiap bangunannya, kawasan Kowloon sebagian besar memiliki gaya arsitektur internasional dan modern dapat dilihat dari gedung-gedungnya dan apartemen sebagai tempat tinggal. Namun di samping itu masih banyak bangunan konservasi dengan gaya arsitektur China maupun Eropa yang masih dilestarikan dan dipergunakan sebagai komersial, museum dan rekreasi.

Pada gambar 4 menunjukkan fasad pada bangunan yang berada di kawasan Kowloon memiliki keunikan dan ciri khas kawasannya tersendiri pada setiap blok memiliki arsitektur yang kontekstual. Kemampuan *permeability* pada kawasan Kowloon memiliki nilai yang baik dengan manajemen kota dan penataan kota yang baik dan mudah untuk mengakses suatu tempat (Yavuz, A, dan Kuloğlu, 2014).

2. Lebar Jalur

Menurut (Silavi T, Farshad H, Christophe C, 2017) apabila jalur sirkulasi dalam sebuah kawasan itu lebar maka permeabilitas pada kawasan tersebut juga semakin meningkat.

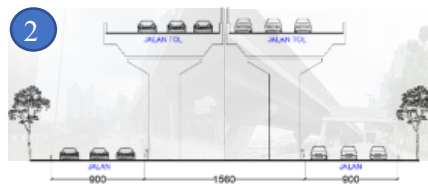


Gambar 5. Lebar Jalur Kawasan Kowloon
(Sumber : *Google Street View, n.d.*)



Gambar 6. Jalan 1 Nathan road
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lebar jalur sirkulasi pada titik 1 jalan merupakan jalur Nathan road memiliki lebar 7 meter 2 lajur dan memiliki 2 jalur. Jalur sirkulasi ini memiliki trotoar yang luas yang dapat memfasilitasi pejalan kaki dalam berlalu lalang memiliki pepohonan sebagai peneduh dan penyerap karbon dari kendaraan. Pengguna kendaraan dapat melaju dengan baik dengan pengaturan lalu lintas yang baik, jalan ini tidak dibuat dengan terlalu lebar karena jalan dalam kota dengan aktivitas yang padat sehingga laju kendaraan tidak terlalu cepat.



Gambar 7. Jalan 2 West Kowloon hwy & Lin Cheung Rd
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lebar jalur sirkulasi pada titik 2 merupakan jalur jalan tol West Kowloon highway memiliki lebar sekitar 12 meter 4 lajur, yang digunakan untuk kendaraan hanya 3 lajur dalam 1 jalur karena 1 jalur diperuntukkan untuk keadaan darurat seperti melintasnya ambulans, pemadam kebakaran dan kebutuhan darurat lainnya. Sedangkan untuk jalan raya memiliki lebar 9 meter dengan 3 jalur. Jalan ini memiliki aksesibilitas yang cepat karena jarang terjadi kemacetan, di setiap samping jalan ditanam pohon yang rindang.



Gambar 8. Jalan 3 Prince Edward Rd
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lebar jalur sirkulasi pada titik 3 merupakan Jalan Prince Edward Road memiliki 4 jalur karena jalanan ini merupakan penggabungan dari 4 jalan di kawasan Kowloon, jalan ini dibuat dengan 4 jalur untuk mencegah terjadinya keramaian berlebih untuk itu dibuat pemisah agar jalanan tetap lancar dan sesuai dengan jalurnya. Untuk bagian tengah jalur memiliki lebar 6 meter, sedangkan pada bagian samping jalur memiliki lebar 9 meter.



Gambar 9. Jalan 4 Waterloo Rd
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Lebar jalur sirkulasi pada titik 4 merupakan Jalan Waterloo Road merupakan jalan yang terletak di pusat kota, jalur ini merupakan jalur tol namun berdekatan dengan bangunan di sampingnya. Jalur memiliki lebar 9 meter dengan 3 lajur dan 2 jalur. Trotoar sebagai fasilitas pejalan kaki memiliki lebar 4 meter dengan pelengkapan pepohonan, halte, dan lampu jalan, garis jalan pun terlihat sangat jelas. Jalur ini cukup ramai karena secara letaknya berada di pusat yang merupakan area tingginya mobilitas dan aktivitas para penduduk kawasan Kowloon.

Penilaian dari lebar jalur pada kawasan Kowloon memiliki kemampuan *permeability* yang baik dan mudah dengan beragam aktivitas yang padat pada kawasan kota metropolitan dan dapat membuat kotanya menjadi teratur.

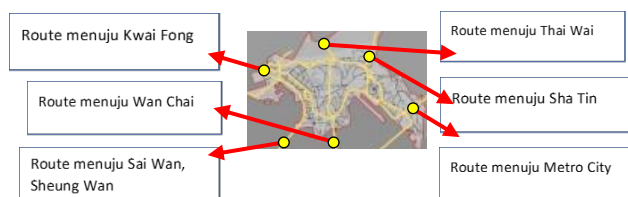
3. Hubungan Jalur Sirkulasi

Hubungan jalur sirkulasi menentukan permeabilitas pada suatu kawasan karena untuk dapat mengakses suatu tempat ke tempat lain dengan adanya jalur yang saling berhubungan untuk mempermudah dan cepat dalam aksesnya. Kawasan Kowloon merupakan kawasan pusat kota dari Hong Kong sehingga banyak alternatif jalan untuk akses suatu tempat di Kowloon dan dapat merangkul bagian-bagian blok jalan kecil di Kowloon.



Gambar 10. Moda Transportasi Kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

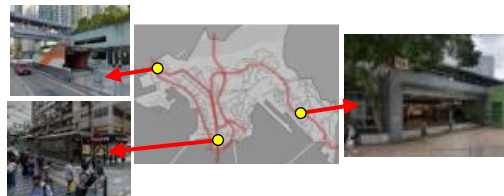
Pada kawasan Kowloon terdapat jalur sirkulasi yang dapat menjadi pilihan untuk bepergian ke suatu tempat diantaranya, jalan tol, jalan raya, moda MTR, moda KMB, dan moda kapal.



Gambar 11. Hubungan Jalur Jalan Tol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Seperti pada gambar 11 dari jalur jalan luar kawasan Kowloon dapat mengakses kawasan Kowloon, terdapat 6 jalan bebas hambatan yang memungkinkan pengunjung dapat dengan mudah memilih alternatif jalur untuk menuju suatu tempat dengan mudah dan cepat.

Moda transportasi pun menjadi indikator permeabilitas pada suatu kawasan karena dengan banyaknya moda dan jalur memungkinkan akses ke suatu tempat menjadi lebih mudah dan cepat.



Gambar 12. Moda transportasi MTR
(Sumber : *Google Street View, n.d.*)

Kawasan Kowloon memiliki moda transportasi yang digemari oleh masyarakatnya yaitu MTR atau Mass Transit Railway pada gambar 12 menunjukkan jalur MTR pada kawasan Kowloon. Pengguna dapat menaiki MTR ini setiap 5 menit sekali dengan tarif tergantung jauhnya bepergian.

Selain MTR terdapat juga bis kota untuk mengakses blok-blok kecil kawasan Kowloon yaitu Kowloon Motor Bus yang dapat dijumpai pada setiap jalan atau pada rambu *stop bus*. Dengan adanya kendaraan masal ini serta ketersediaan jalur yang memadai permeabilitas kawasan menjadi tinggi.



Gambar 13. Moda transportasi KMB
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Terdapat juga kapal sebagai kendaraan air untuk mengakses suatu pulau pada Hong Kong atau ke kawasan lain. Kendaraan kapal ini dapat dinikmati oleh setiap kalangan dengan tarif tertentu kapal yang tersedia yaitu kapal ferry, kapal layar.



Gambar 14. Moda Transportasi Kapal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Secara keseluruhan kawasan Kowloon memiliki *permeability* yang sangat baik, kawasan ini layak menjadi contoh pengembangan kawasan. Seseorang yang berkunjung pada kawasan Kowloon dapat dengan mudah mengakses suatu tempat dengan beragam jalur dan moda transit. Kota layak huni adalah kota untuk semua orang, yang berarti kota harus menarik, memiliki dayaguna, aman, semua lapisan masyarakatnya bisa hidup sehat, dan memiliki kesempatan untuk bergerak secara bebas dengan menggunakan moda apa saja (Hahlweg, 1997).

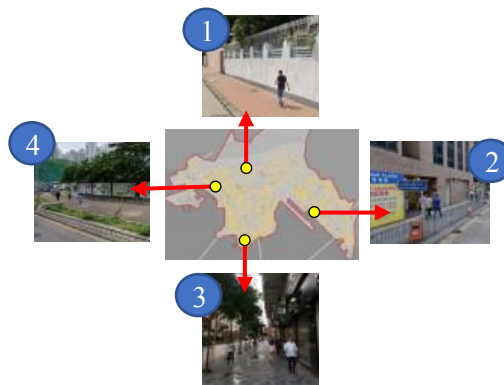
***Imageability* Kawasan Kowloon Hong Kong**

Imageability adalah teori yang dicetuskan oleh Kevin Lynch yang membahas tentang gambaran fisik suatu objek kota dapat menimbulkan pengaruh besar dalam *image* kota yang dapat diterima oleh seseorang. Kualitas fisik yang dihasilkan oleh suatu kawasan ini di buat dalam 5 elemen diantaranya *Path*, *Edge*, *District*, *Node*, dan *Landmark* (Chapman & Lynch, 1962). Elemen ini diterapkan pada kawasan penelitian Kowloon Hong Kong, Kota baru BSD city Banten, dan kota baru Parahyangan Bandung.

Kawasan Kowloon Hong Kong merupakan kawasan padat dengan aktivitas dan mempunyai mobilitas tinggi, pusat perdagangan, hotel, rekreasi, tempat bersejarah dan kawasan wisatawan. Lima elemen berdasarkan teori Kevin Lynch diimplementasikan sebagai berikut :

1. Jalur (*Path*)

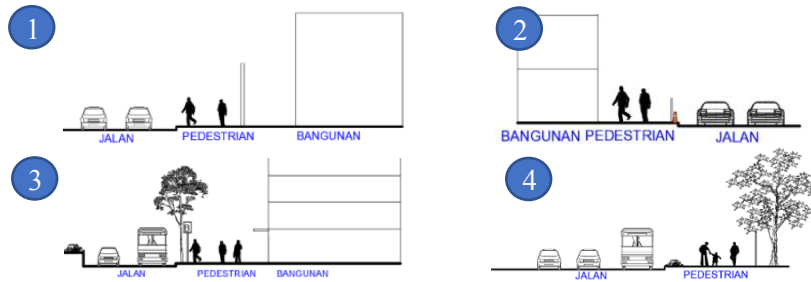
Jalur sirkulasi yang saling terhubung mengelilingi kawasan kota disebut *path*. Menurut (Chapman & Lynch, 1962) *path* merupakan jalan raya, trotoar, jalur transit, kanal, dan jalur kereta api. Jalur pejalan kaki terdapat di setiap samping jalan berbatasan langsung dengan bangunan baik bangunan pertokoan, perhotelan, mall, taman. Ukurannya pun bervariasi untuk sirkulasi di daerah ramai memiliki jalur pejalan kaki yang lebar sedangkan sirkulasi pejalan kaki di daerah sepi seperti permukiman memiliki jalur yang kecil.



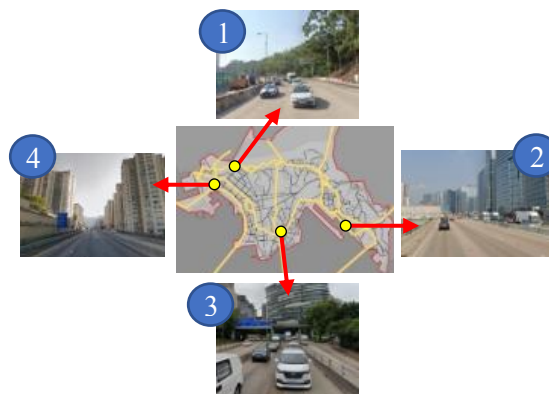
Gambar 15. Path Pejalan Kaki Kawasan Kowloon
(Sumber : *Google Street View, n.d.*)

Pada gambar 15 garis berwarna kuning menunjukkan jalan yang memiliki trotoar. *Path* atau jalur sirkulasi pejalan kaki di kawasan Kowloon dibuat untuk memfasilitasi pejalan kaki, trotoar dibuat di setiap jalur jalan raya pada kawasan dengan tujuan suatu tempat seperti pertokoan ataupun perkantoran membutuhkan akses yang mana pengunjungnya memerlukan berjalan kaki di setiap samping bangunan tersebut, jalur pejalan kaki memiliki ketinggian elevasi sekitar 10 cm sampai 20 cm untuk memberikan batasan yang jelas peruntukannya. Trotoar ini dibangun dengan material *paving* blok yang dapat menyerap air hujan dan dapat mereduksi panas matahari ketika siang hari, namun sayangnya di beberapa titik belum tersedianya fasilitas *guiding block* pada trotoar sehingga desain ini kurang *universal*. Kelebihan trotoar di kawasan Kowloon yaitu pejalan kaki

merupakan prioritas utama Ketika ingin menyeberang yang membuat kendaraan harus mengalah jika ada seseorang ingin melintas jalan, sama seperti pada lampu merah yang mana setiap pengguna jalan memiliki hak yang adil untuk saling membutuhkan satu sama lain.

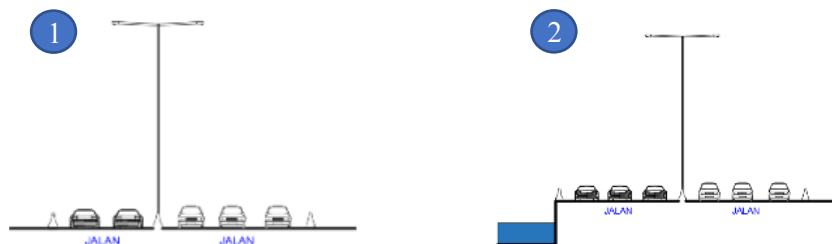


Gambar 16. Potongan *Path* Pejalan Kaki Kawasan Kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 17. *Path* Jalan Bebas Hambatan Tol
(Sumber : *Google Street View*, n.d.)

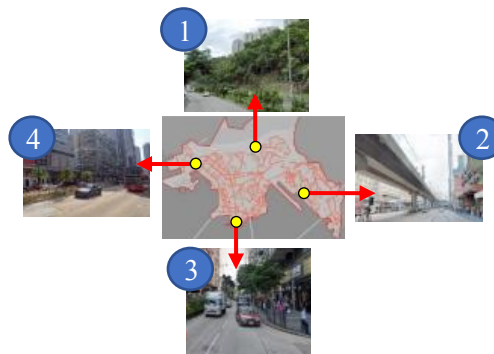
Pada gambar 17 merupakan jalan bebas hambatan yang berada di kawasan Kowloon, Hong Kong. Jalan tol ini memiliki lebar rata-rata di setiap titik dengan ukuran 9 meter setiap lajunya serta memiliki 2 jalur. Dari segi volume kendaraan yang menggunakan jalan tol di area pusat kota memiliki volume kendaraan yang cukup tinggi berbeda dengan jalan tol lintas kawasan jalanan terlihat tidak terlalu ramai pengguna.



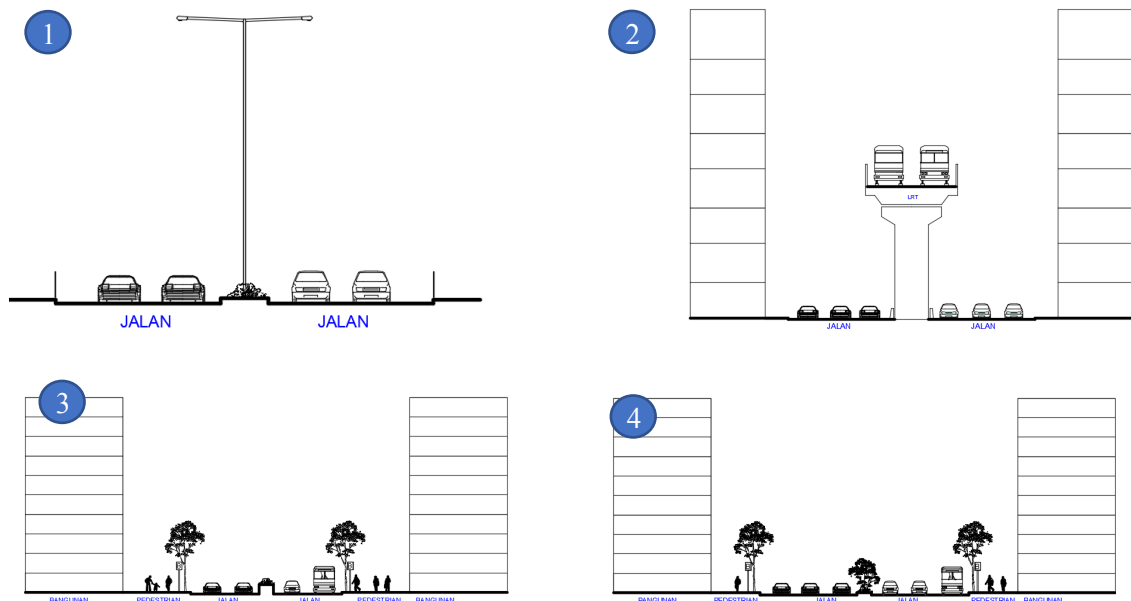


Gambar 18. Potongan *Path* Jalan Bebas Hambatan Tol
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Dalam kota Kowloon jalur jalan memiliki legibilitas yang jelas, baik itu jalur pejalan kaki, jalan arteri, jalan bebas hambatan, jalur rel kereta, dan jalur lainnya. Oleh karena itu, Hartanti dan Trisakti (2018) mengungkapkan hubungan saling mempengaruhi antara familiaritas, keunikan dan *legibility* atau keterbacaan. Dalam hal ini, faktor keunikan akan memperkuat keterbacaan koridor jalan dan Ketika suatu koridor itu lebih mudah dikenali, maka seseorang akan cenderung memilih atau menyukai untuk melalui jalan tersebut.



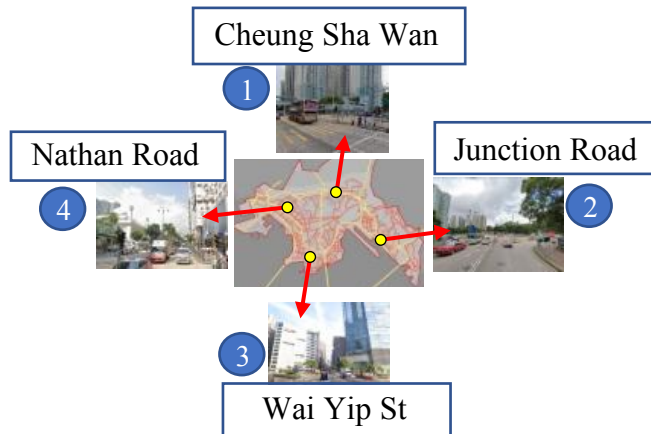
Gambar 19. *Path* Jalan Raya Kawasan Kowloon
(Sumber : Google Street View, n.d.)



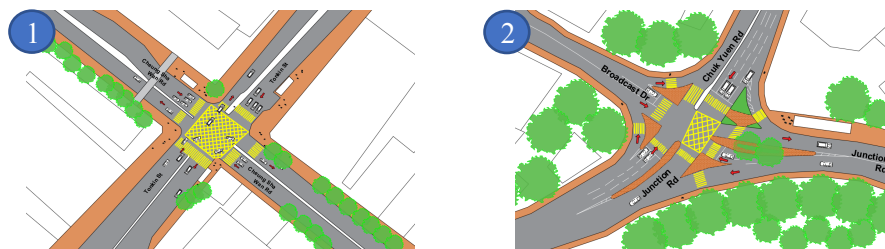
Gambar 20. Potongan *Path* Jalan Raya Kawasan Kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

2. Persimpangan Jalan (*Node*)

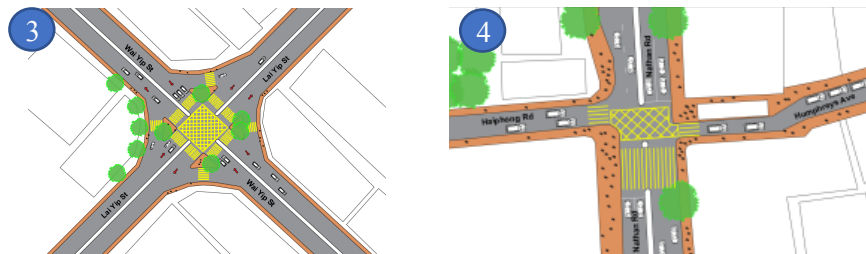
Persimpangan jalan, simpul atau *node* adalah titik simpul bertemunya antara jalur atau *path*. *Path* yang saling bertemu dan menyilang ini disebut dengan *node*, atau sering disebut dengan pertigaan, perempatan atau simpang 5.



Gambar 21. Nodes Kawasan Kowloon
(Sumber : Google Street View, n.d.)



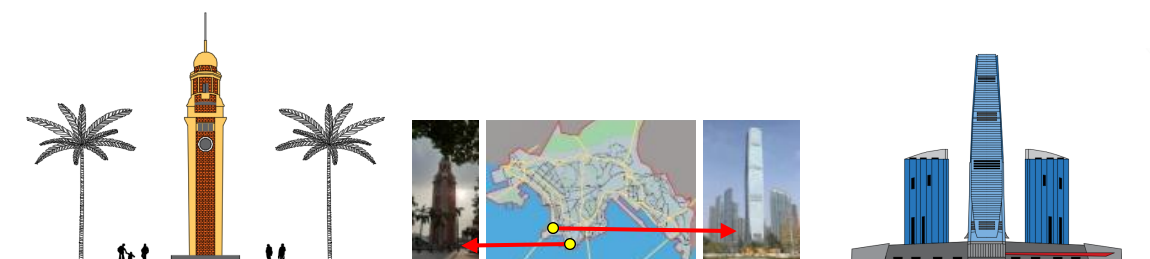
Gambar 22. Node Cheung Sha Wan & Node Junction Road
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 23. Node Wai Yip St & Node Nathan Road
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

3. Landmark

Landmark merupakan citra kota yang penting untuk menunjukkan jati diri suatu kawasan. Landmark biasanya dibangun dengan desain mencolok yang dibuat berdasarkan ciri khas suatu kotanya atau keunikan lokalnya sehingga dapat memberikan makna bagi masyarakat maupun yang melihatnya.

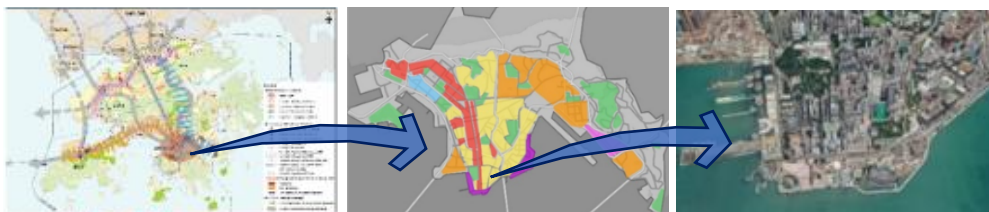


Gambar 24. Landmark Kawasan kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada kawasan Kowloon terdapat *landmark* yang berkesan diantaranya Hong Kong *Clock Tower* dan gedung ICC (*International Commerce Center*) keduanya merupakan menara yang menjulang. Hong Kong *clock tower* memiliki desain yang mencolok dan dapat terlihat ketika berkunjung ke tepi pantai *Victoria Harbour*, pengunjung dapat melihat jam dan berfoto di areal tersebut untuk mengabadikan momen. Gedung ICC merupakan gedung pencakar langit yang menjadi *landmark* kawasan Kowloon. Gedung ini memiliki ketinggian 484 meter sehingga seseorang dapat melihatnya dari kejauhan. Pada saat malam hari pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 20.10 Kota Hong Kong memiliki pertunjukan seni “Symphony of Lights” pertunjukan ini menampilkan tarian lampu pada gedung dan lantunan musik khas Budaya Hong Kong, pertunjukan gratis dinikmati dan ramai dikunjungi oleh masyarakat maupun turis.

4. Distrik (*District*)

Distrik merupakan sebuah kawasan yang terletak dalam suatu kota. Chapman & Lynch (1962) mengungkapkan distrik merupakan kawasan kota yang bersifat dua dimensi dimana di dalamnya terdapat bentuk, pola, dan wujud. Kawasan Kowloon berfungsi sebagai kawasan perbelanjaan, residensial, perkantoran, bisnis, dan rekreasi. Kawasan Kowloon merupakan kawasan pusat kota metropolitan Hong Kong, sehingga di masa depan pada masterplan 2030 pembangunan berfokus pada kawasan Kowloon.



Gambar 25. Distrik Kawasan kowloon
(Sumber: *Hong Kong 2030 Planning Vision and Strategy*, n.d.)

Pada gambar 25 menunjukkan tentang pusat kawasan Hong Kong Kowloon. Kawasan Kowloon memiliki fungsi yang beragam dan padat akan aktivitas penduduknya, kawasan yang menjadi pusatnya kota Hong Kong adalah kawasan Kowloon dan kawasan pada Hong Kong island posisinya berada di seberang Kowloon. Untuk membuat rencana dan desain yang sangat baik untuk Distrik Kowloon, perencana kota telah menyediakan bangunan serba guna untuk menampung populasi Kowloon yang dianggap memiliki kepadatan yang relatif tinggi (Purwantiasning et al., 2019).



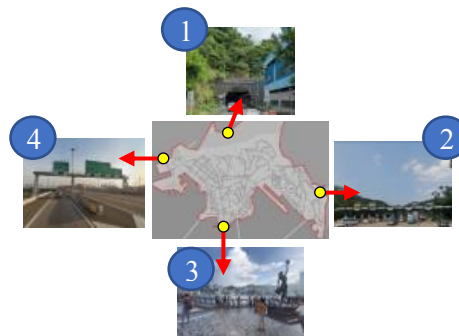
Gambar 26. Blok Distrik Kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Blok distrik kawasan Kowloon memiliki gaya arsitektur yang modern, di areal blok pusat kawasan ini bangunan berupa gedung *mid-rise* fungsi lantai dasar merupakan

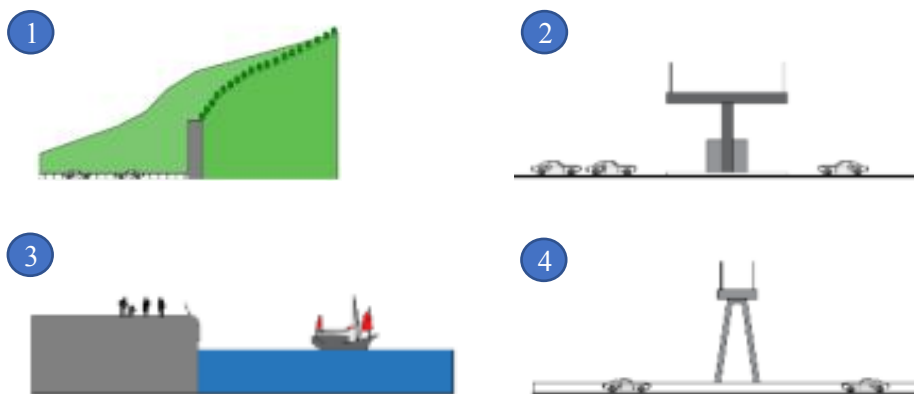
komersial dan lantai atas merupakan hotel. Fasade bangunan merupakan objek utama dalam penilaian kualitas visual, berupa semua bagian bangunan yang berhadapan dengan space milik publik, termasuk elemen-elemen bangunan yang membentuk komposisi, proporsi dan dapat menciptakan suatu karakteristik (Adrian & Setioko, 2017).

5. Tepian (*Edge*)

Batas wilayah atau *Edge* merupakan batas suatu kawasan. Pada awasan Kowloon terdapat Batasan wilayah yang jelas dan biasanya Batasan wilayah yang jelas terdapat pada jalur jalan. Menurut Lynch (1960), *edges* merupakan batas-batas antara dua wilayah contohnya seperti danau di Chicago yang membentuk sebuah *edges*.



Gambar 27. *Edge* Kawasan Kowloon
(Sumber: (Google Street View, n.d.)



Gambar 28. Potongan *Edge* Kawasan Kowloon
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Batasan wilayah bagian barat terdapat pada jalan tol Tsing Kwai *Highway* terdapat plang rambu lalu lintas yang menunjukkan area yang akan ditemui pada kawasan Kowloon. Batasan wilayah bagian utara terdapat pada terowongan yang menembus bukit perbatasan ini berada diantara Kowloon dan Tai Wai batasan wilayah ini terlihat jelas dengan menembus terowongan untuk menuju kawasan Kowloon. Batasan pada bagian timur terdapat pada gerbang tol yang menghubungkan kawasan Kowloon dengan metro city. Batasan kawasan pada bagian selatan terdapat pada tepi pantai Victoria *harbour* batas wilayah berupa pagar yang membentang di tepi pantai,

KESIMPULAN

Imageability merupakan citra yang dapat dirasakan secara visual dan kualitas fisik yang terdapat pada suatu kawasan atau tempat. *Imageability* ini berkaitan erat dengan *permeability*. *Permeability* merupakan aksesibilitas pencapaian suatu ruang, ruang dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai suatu ruang baik ruang dari dalam maupun ruang dari luar kawasan. *Imageability* dan *permeability* memberikan kejelasan pada seseorang yang pada suatu kawasan sehingga memberikan kemudahan dan cepat dalam aktivitas pada suatu kawasan. Perpaduan antara elemen *imageability* dan *permeability* akan menghadirkan kawasan kota yang *legible* atau dapat diartikan kemudahan untuk dapat dipahami atau dikenali dan terorganisir menjadi suatu pola koheren atau memiliki keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga memiliki kesatuan makna yang utuh.

Kawasan Kowloon Hong Kong merupakan kawasan pusat kota dari Hong Kong, di kawasan ini banyak terdapat bangunan perkantoran, komersial, residensial, bisnis, rekreasi, dan konservasi. Bangunan bersejarah dilakukan konservasi untuk menjaga kelestariannya seperti digunakan untuk museum dan perbelanjaan, dan berbagai bangunan lain sebagian besar terbangun bergaya Arsitektur internasional dan *high teknologi*. Kawasan Kowloon Hong Kong memiliki kualitas visual yang baik dan dapat memberikan kesan tak terlupakan pada pengunjungnya. Aksesibilitas didukung dengan *path* dan *node* dengan baik dan jelas, distrik pada suatu blok terlihat dengan mudah dan jelas, perbatasan wilayah atau *edge* yang berada di selatan berbatasan dengan laut yang menjadi areal rekreasi menandakan batas yang jelas, distrik pada suatu blok yang tergambar dengan jelas dan *landmark* pada kawasan Kowloon seperti gedung ICC dan Hong Kong *clock tower* memiliki ciri khas yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., & Setioko, B. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Identitas Kota di Kawasan Kota Tua Muara Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 13(4), 459. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i4.18265>
- Aqli, W., Mauliani, L., & Anisa. (2019). Permeabilitas kawasan jalan mh. thamrin terhadap akses pejalan kaki menuju stasiun mrt bundaran hi jakarta. *Arsitektur*, 18(1), 75–84.
- Chapman, E. H., & Lynch, K. (1962). The Image of the City. In *The Journal of Aesthetics and Art Criticism* (Vol. 21, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/427643>
- Google Street View. (n.d.). Retrieved May 5, 2020, from <https://www.google.com/maps>
- Hahlweg, D. (1997). "The City as a Family" In Lennard, S. H., S von Ungern Sternberg, H. L. Lennard, eds. *Making Cities Livable. International Making Cities Livable Conferences*. Gondolier Press.
- Hartanti, N. B., & Trisakti, U. (2018). *KORIDOR JALAN DAN LEGIBILITY KOTA BOGOR The Influence of Street Functional Arrangement to the Imageability of Street Corridors and the Legibility of Bogor City*.

- Hong Kong 2030 planning Vision and Strategy*. (n.d.). Retrieved June 10, 2020, from https://www.pland.gov.hk/pland_en/p_study/comp_s/hk2030/eng/finalreport/pdf/E_FR.pdf
- Juliarachman, M., Astuti, I. W., Sc, M., Ph, D., Perencanaan, S., & Teknik, F. (2018). *Analisis Citra Kawasan Mangkunegaran berdasarkan Penilaian Stakeholder dengan Konsep Legibility Analysis of Mangkunegaran Area Imagery based on Stakeholder Assesment with Legibility Concept*. 13.
- Purwantiasning, A. W., Jakarta, U. M., Bahri, S., & Jakarta, U. M. (2019). *Understanding the TOD Concept of Historical Areas Through Precedent Studies*. July.
- Silavi T, Farshad H, Christophe C, dan F. N. (2017). *The Legibility and Permeability of Cities: Examining the Role of Spatial Data and Metrics*. 1–20.
- Yavuz, A, dan Kuloğlu, N. (2014). Permeability as an Indicator of Environmental Quality: Physical, Function, Perceptual Components of The Environment. *World Journal of Environmental Research*, 29–40.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KEPUTUSAN DEKAN

Nomor: 177 Tahun 2020

PUBLIKASI JURNAL DOSEN PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
SEMESTER GANJIL 2020/2021

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pelaksanaan catur dharma perguruan tinggi, dan untuk mendorong peningkatan kuantitas dan kualitas Jurnal ilmiah, khususnya jurnal dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- b. bahwa berdasarkan butir a tersebut diatas, perlu menetapkan jurnal ilmiah Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
- c. bahwa untuk itu perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor: 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor: 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Undang-undang R.I. Nomor: 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
5. Peraturan Menristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah No: 02/PED/I.0/B/2012 tanggal 16 April 2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Statuta Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2015;
8. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta Nomor: 364 Tahun 2020 tanggal 9 Juli 2020 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta masa jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan : Surat dari Ketua Program Studi Arsitektur: 80/F.4.1.6-UMJ/X/2020 tanggal 6 Oktober 2020 tentang publikasi jurnal dosen Prodi Arsitektur semester ganjil 2020/2021.

MEMUTUSKAN:


- Menetapkan : Keputusan Dekan Tentang Publikasi Jurnal Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta Semester Ganjil 2020/2021.
- Pertama : Publikasi Jurnal Dosen Program Studi Arsitektur sebagaimana dimaksud dalam keputusan ini sesuai dengan yang tercantum dalam lampiran keputusan ini.

- Kedua : Salinan keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan dan pihak terkait untuk diketahui dan dipedomani dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Jakarta
Pada tanggal: 07 Oktober 2020
19 Shafar 1442

Dekan,



Irfan Purnawan, S.T., M.Chem.Eng. 
NID: 20.773.

Tembusan:

1. Dekanat
2. Ka. Prodi. Arsitektur

Lampiran Keputusan Dekan FT-UMJ
 Nomor : 177 Tahun 2020
 Tanggal : 07 Oktober 2020 / 19 Shafar 1442

**PUBLIKASI JURNAL DOSEN PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
 SEMESTER GANJIL 2020/2021**

Jurnal Internasional

No	Nama	Judul	Jurnal
1	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri	The Possibility to Enhance the Quality of Built Environment by Densifying, Mixing and Compacting the Historical Area of Kota Tua Jakarta	AJZ ITU Journal of the Faculty of Architecture Scopus Q2 ISSN: 2564-7474 PENULIS PERTAMA Status: In Review
2	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri	Creating Better Environment by Implementing the Concept of Walking and Cycling within Historical Area of Kota Tua Jakarta	Journal of Design and Built Environment Scopus Q2 ISSN: 1823-4208 PENULIS PERTAMA Status: In Review
3	Ari Widyati Purwantiasning	REVEALING THE PARADOX OF A HERITAGE CITY THROUGH COMMUNITY PERCEPTION APPROACH: A CASE STUDY OF PARAKAN, TEMANGGUNG, CENTRAL JAVA	International Journal of Built Environment and Research Studies Volume 5 Nomor 1 Juni 2021 ISSN: 2580-2607 Status: Accepted
4	Ashadi	Insider and Outsider Function in Postmodern Architecture	Interiority Jurnal Sinta 2 Scopus Status: Submission
5	Ashadi	Architecture: the Form-Function-Meaning Relation	Journal of Architecture Scopus Q2 Status: Under Writing
6	Ashadi	Menara Kudus: Minaret or Temple? Study of Architectural Acculturation	Journal of Islamic Architecture Sinta2 Status: Submission
7	Lutfi Prayogi, Finta Lissimia	The Evaluation of Mode Shift Preference within Bus Rapid Transit-oriented Development Context	International Journal of Built Environment and Research Studies Volume 5 Nomor 1 Juni 2021 ISSN: 2580-2607 Status: Accepted

Jurnal Nasional

No	Nama	Judul	Jurnal
1	Ari Widyati Purwantiasning	Bahasa Naratif Dalam Komunikasi Arsitektur	Jurnal NALARs, Universitas Muhammadiyah Jakarta Terindeks SINTA 3 Volume 20 Nomor 1, Januari 2021 ISSN: 1412-3266 Status: Accepted
2	Ari Widyati Purwantiasning, Bella Mareta Thania	Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual pada Bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta	Jurnal Arsitektur MARKA Volume 4 Nomor 1 Juni 2020 Hal. 1-16 ISSN: 2580-8745 PENULIS KEDUA Status: Published

No	Nama	Judul	Jurnal
3	Ari Widyati Purwantiasning, Muhammad Akbar Rafsyanjani	KAJIAN KONSEP TEORI LIMA ELEMEN CITRA KOTA PADA KAWASAN KOTA TUA JAKARTA	Jurnal Arsitektur NATURE UIN Makassar Volume 7 Nomor 2 Desember 2020 ISSN: 2302-6073 SINTA 3 Status: Accepted
4	Ari Widyati Purwantiasning, Bella Mareta Thania	Kajian Konsep Kontekstual Bentuk pada Bangunan di Kawasan Braga Bandung	Jurnal Arsitektur ARTEKS PENULIS KEDUA ISSN: 2541-0598 SINTA 2 Status: in review
5	Ari Widyati Purwantiasning, Putra Fajar	Kajian Konsep Imageability Dan Permeability Dalam Pengembangan Kawasan Pusat Kota Kowloon Hongkong	Jurnal Arsitektur ARTEKS PENULIS KEDUA ISSN: 2541-0598 SINTA 2 Status: in review
6	Ichsan Havidz, Ashadi	Kajian Arsitektur Simbolik Pada Bangunan Olah Raga Jakarta International Velodrome	Jurnal Arsitektur Zonasi Sinta 4 Status: Accepted
7	Muhammad Ramanindra Wicaksono, Anisa	Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Desa Wisata Tamansari	JAD Universitas Internasional Batam. Vol 1 No 2 Desember 2020 Penulis kedua Status: Accepted
8	Gina Liana Wati, Anisa	Kajian Penerapan Arsitektur Organik pada Kawasan Agrowisata	Jurnal Arsitektur ARTEKS ISSN: 2541-0598 Penulis kedua Sinta 2 Vol 5 No 2 Agustus 2020
9	Risnan Nazarudin, Anisa	Kajian Konsep Arsitektur Ekologi Pada Kawasan Hotel Alam Asri Resort	Rustic Jurnal Arsitektur Vol 1 No 1 Status: In Review
10	Chaesar Dhiya Fauzan Widi, Lutfi Prayogi	Penerapan Arsitektur Neo Vernakular pada Bangunan Fasilitas Budaya dan Hiburan	Jurnal Arsitektur Zonasi Vol. 3 No 3 Oktober 2020 Sinta 4 Status: Accepted
11.	Ghafari Yahya, Finta Lissimia	Kajian Konsep Aksesibilitas pada SLB Negeri Bekasi Jaya	Jurnal LINEARS E-ISSN: 2614-3976 Status: in review
12	Ervina Dinda Bestari, Finta Lissimia	Konsep Teritorialitas pada Kafe Superbee Cats	Jurnal LINEARS E-ISSN: 2614-3976 Status: accepted
13	Rivan Bryan Tirta, Finta Lissimia	Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku pada Bangunan Pasar Ikan di Muara Baru	Jurnal PURWARUPA Vol 4 no.2 September 2020 e-ISSN: 2550- 066X p-ISSN: 2621-1181
14	Shabika Amany Putri, Finta Lissimia	KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA STASIUN KERETA API ANTAR KOTA Studi Kasus Stasiun Bandung, Stasiun Gambir, dan Stasiun Pasar Senen	Jurnal PURWARUPA Vol 4 no.2 September 2020 e-ISSN: 2550- 066X p-ISSN: 2621-1181
15	Noer Aziza, Dedi Hantono	Kajian Peran Ibu Sebagai Pendidik di Dalam Keluarga	Jurnal Martabat Volume 4 Nomor 2, Desember 2020 p-ISSN 2581-2076 e-ISSN 2581-0472 Status: Accepted

No	Nama	Judul	Jurnal
16	Muhammad Ghiyas Ghurotul Muhajjalín, Dedi Hantono, Anggana Fitri Satwikasari	Museum Geologi dengan Pendekatan Arsitektur Hijau di Kota Serang, Banten	Jurnal Gwang Volume 2 Nomor, 2 Oktober 2020 p-ISSN 2686-6072 e-ISSN 2714-7118 Status: Accepted
17	Kartika Sahar, Dedi Hantono, Wafirul Aqli	Sekolah Tinggi Tata Boga dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik di Jakarta	Jurnal Anala Volume 8 Nomor 2 September 2020 Hal. 7-16 p-ISSN 1907-5286 e-ISSN 2722-5682 Status: Published
18	Dedi Hantono, Noer Aziza	Peran Ruang Publik pada Kantor Rukun Warga Terhadap Aktivitas Masyarakat di Kelurahan Kebon Pala Jakarta Timur	Jurnal Alur Volume 3 Nomor 2, September 2020 Hal. 44-52 p-ISSN 2615-1472 e-ISSN 2685-1490 SINTA 5 Status: Published
19	Muhammad Akbar Rafsyanjani, Adhelia Adjani Rahmah, Gina Liana Wati, Dedi Hantono	Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang di Pasar Kencar Jakarta Barat	Jurnal Juara Volume 3 Nomor 2, September 2020 Hal. 153-159 e-ISSN 2620-9896 SINTA 3 Status Published
20	Achmad Fikri Mauludi, Anisa, Anggana Fitri Satwikasari	Kajian Prinsip Arsitektur Hijau pada Bangunan Perkantoran (Studi Kasus United Tractor Head Office dan Menara BCA)	Sinektika: Jurnal Arsitektur Vol 17 No 02 Juli 2020 P-ISSN: 1411-8912 E-ISSN: 2714-6251
21	Muhammad Ghiyas Ghurotul Muhajjalín, Anggana Fitri Satwikasari	Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Hijau Pada Bangunan Museum Geologi. Studi Kasus: Museum Fossa Magna	PURWARUPA Jurnal Arsitektur Vol 04 No 01 Maret 2020 e-ISSN: 2550- 066X p-ISSN: 2621-1181
22	Reny Oktora Wijayanti, Anisa, Anggana Fitri Satwikasari	Penerapan Arsitektur Hybrid Pada Redesain Taman Sriwedari Di Surakarta	PURWARUPA Jurnal Arsitektur Vol 04 no 01 Maret 2020 e-ISSN: 2550- 066X p-ISSN: 2621-1181
23	Yuliasari, Yeptadian Sari	Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Art 1: New Museum dan Art Space	JAD (Journal of Architectural Design and Development) Vol. 1 No. 1 Juni 2020
24	Hendro Kurnianto, Yeptadian Sari	Penerapan Arsitektur Metafora pada Bangunan Pendidikan Menara Pinisi Universitas Negeri Makassar	JAD (Journal of Architectural Design and Development) Vol. 1 No. 1 Juni 2020

Jurnal Pengabdian Masyarakat

No	Nama	Judul	Jurnal
1	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri, Ashadi, Anisa, Ahmad Yusuf	DISAIN PENGEMBANGAN MASJID AT-MUTTAQIN YAYASAN YASPIA CIGANJUR, JAGAKARSA, JAKARTA SELATAN	Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Volume 3 Nomor 1 Oktober 2020 ISSN: 2655-1446 Status: Accepted
2	Yeptadian Sari, Anisa, Jundi Jundullah Afgani, Sepli Yandri	Pengenalan Arsitektur Melalui Keterampilan Dwimatra	Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Volume 3 Nomor 1 Oktober 2020 ISSN: 2655-1446 Status: Accepted
3	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri, Ashadi, Anisa, M Cakra Buana, M Akbar R	Pendampingan Masyarakat Dalam Perencanaan Pengembangan Masjid Al-Barkah, Cipedak, Ciganjur, Jakarta Selatan	Jurnal Pengmas Aksiologi Universitas Muhammadiyah Surabaya ISSN: 2528-4967 Status: in review

Prosiding Konferensi Internasional

No	Nama	Judul	Prosiding Internasional
1	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri	Enhancing the Quality of Historical Area by Delivering the Concept of TOD within Kota Tua Jakarta	1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 28 Oktober 2020 PENULIS PERTAMA Status: Accepted
2	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri	Designating the Preference of Tram Shelter as a Part of TOD Concept within Kota Tua Jakarta Using Fuzzy Logic	1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 28 Oktober 2020 PENULIS KEDUA Status: Accepted
3	Ari Widyati Purwantiasning, Saeful Bahri	Implementation of Automatic Headlight Beam Control System Using Fuzzy Logic Controller	1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 28 Oktober 2020 PENULIS KEDUA Status: Accepted
4	Anisa, Finta Lissimia	The Impact of Historic Building toward Regional Sustainability: Case study Menara Kudus, Indonesia	1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 28 Oktober 2020 Status: Accepted
5	Lutfi Prayogi, Yeptadian Sari, Taslim Septia Prima	Perspectives in analysing pedestrian facility around transit stops within transit-oriented development context	1st International Conference on Sustainable Architecture and Engineering (ICoSAE) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 28 Oktober 2020 Status: Accepted
6	Lutfi Prayogi, Yeptadian Sari, Dedi Hantono	Bus rapid transit system as a potent agent for transit-oriented development	3rd International Seminar on Livable Space (Is LivaS) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 27 Agustus 2020 Status: Accepted
7	Finta Lissimia, Ratna Dewi Nuraini	Physical Change in Housing Surrounding Religious Tourism Object (Case Study Al Mukarromah Mosque, Jakarta, Indonesia)	3rd International Seminar on Livable Space (Is LivaS) Prosiding IOP terindeks SCOPUS 27 Agustus 2020 Status: Accepted

Prosiding Seminar Nasional

No	Nama	Judul	Prosiding
1	Karlina Rahadatul Aisy, Anisa	Analisis Tipomorfologi Pusat Rehabilitasi Mental Disorder https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12049	Prosiding SIAR UMS 2020 e-ISSN 2721-8686
2	Reza Noppaleri, Anisa	Kajian Bentuk dan Makna pada Arsitektur Vernakular Baduy Luar, Banten https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/12057	Prosiding SIAR UMS 2020 e-ISSN 2721-8686
3	Anisa	Kajian Identifikasi Ruang Sakral pada Kawasan Bersejarah. Studi Kasus Kawasan Menara Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.	Semnaslit UMJ Oktober 2020
4	Jundi Jundullah Afgani, Anggana Fitri Satwikasari, Wafirul Aqli, Sepli Yandri	Pengaruh bahan material triplek terhadap kenyamanan termal pada rumah tinggal di permukiman padat penduduk	Semnaslit UMJ Oktober 2020
5	Anisa, Ratna Dewi Nur'aini, Finta Lissimia, Ashadi	Kajian Solid dan Void pada Perubahan Struktur Kota Lama Bersejarah. Studi Kasus Kota Lama Kudus, Jawa Tengah	Semnaslit UMJ Oktober 2020
6	Ari Widyati Purwantiasning, Putra Fajar	Kajian konsep imageability dan permeability dalam pengembangan kawasan pusat kota studi kasus: BSD City	Semnaslit UMJ Oktober 2020 PENULIS KEDUA
7	Rivan Bryan Tirta, Finta Lissimia	Kajian Penerapan Arsitektur Perilaku pada Bangunan Pasar Ikan Krematerium Cilincing	Semnaslit UMJ Oktober 2020
8	Ratna Dewi Nur'aini, Anisa, Jundi Jundullah Afgani, Anggana Fitri Satwikasari, Sepli Yandri	Penyuluhan Rumah Sehat Bebas COVID-19 di PAUD Terpadu Islam Ratnaningsih Bantul Yogyakarta	Semnaslit UMJ Oktober 2020
9	Finta Lissimia, Anisa, Ashadi, Lutfi Prayogi, Dedi Hantono, Sri Anastasia Yudhistirani	Pelatihan Kreasi Elemen Interior Menggunakan Decoupage pada Ibu-Ibu Rumah Tangga	Semnaslit UMJ Oktober 2020
10	Annisa Fiqri Jamila, Anggana Fitri Satwikasari	Kajian Arsitektur Tropis Modern Pada Gading Festival Sedayu City	Semnaslit UMJ Oktober 2020
11	Wafirul Aqli	Kajian Keterhubungan dan Katastropik dalam Teori Folding Architecture terhadap Karya Bangunan Kunsthall, Educatorium dan Yokohama Port Terminal	Semnaslit UMJ Oktober 2020

Buku Referensi

No	Nama	Judul
1	Hendro Kurnianto, Ashadi, Yeptadian Sari,	#1.Penerapan Konsep Metafora pada Rancangan Arsitektur Learning Commons Library UMJ (penulis 2)
2	Galih Prakasa, Ashadi, Finta Lissimia	#2.Penerapan Konsep Dekonstruksi pada Rancangan Arsitektur Bangunan Museum (penulis 2)
3	Muhammad Muslimin, Ashadi, Yeptadian Sari	#3.Penerapan Konsep Analogi pada Rancangan Arsitektur Bangunan Museum (penulis 2)
4	Ashadi	#4.Peradaban dan Arsitektur Jawa
5	Ashadi	#5.Kekhasan Arsitektur Masjid Tradisional Tinggalan Para Wali dan Raja di Jawa
6	Ashadi	#6.Arsitek Arsitektur di Hindia Belanda (Indonesia)
7	Ashadi	#7.Arsitektur:Bentuk.Fungsi.Makna
8	Ashadi	#8.Tentang Kebenaran & Metode Ilmu Pengetahuan Menurut Paul Feyerabem Sebuah Komentar Kritis
9	Anisa, Ayu Setyoningrum, Gina Liana Wati, Muhammad Raza	Kajian Konsep Arsitektur Organik pada Desain Lanskap dan Bangunan

No	Nama	Judul
10	Ari Widyati Purwantiasning, Bella Mareta Thania	Kajian Kontekstualitas Bangunan Pada Kawasan Bersejarah
11	Anggana Fitri Satwikasari, Wafirul Aqli, Muhammad Cakra Buana, Muhammad Nadzir	Studi Kenyamanan Termal Dasar: Kuantitatif vs Kualitatif
12	Anggana Fitri Satwikasari, Achmad Fikri Mauludi, Muhammad Ridha Faisal	Tinjauan Respon Elemen Bangunan terhadap Aspek Iklim Makro dan Mikro
13	Anggana Fitri Satwikasari, Syahrullah Noer	Tektonika Kayu pada Bentang Lebar: Sifat-Metode-Statika Visual

Dekan,



Irfan Purnawan, S.T., M.Chem.Eng.
NID: 20.773